

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI
(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020)**

Desty Farhah¹, Yanti², Carolyn Lukita³

Ak18.destyfarhah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Yanti@ubpkarawang.ac.id²,

Carolynlukita@ubpkarawang.ac.id³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Pada variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dan variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25.0. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan pada variabel *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan variabel *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan *Financial Distress*.

ABSTRACT

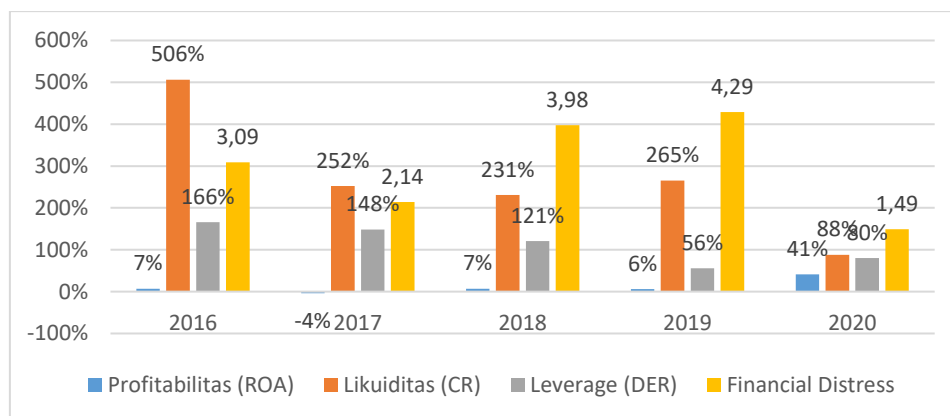
This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity and leverage on financial distress in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The profitability variable is measured using return on assets, liquidity is measured using the current ratio and the leverage variable is measured using the debt to equity ratio. The data used in this study is in the form of secondary data obtained from the financial statements of the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX. The analytical method used in this study is multiple linear analysis with the help of SPSS software version 25.0. The sample in this study were 25 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector with purposive sampling as the sampling method. The results of this study indicate that partially the current ratio (CR) variable has a significant effect on financial distress, while the return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) variables have no significant effect on financial distress. Simultaneously, the return on assets (ROA), current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) variables have a significant effect on financial distress.

Keywords: Profitability (ROA), Likuidity (CR), *Leverage* (DER) dan *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat mengakibatkan tuntutan bagi perusahaan untuk selalu berinovasi untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain, kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat pengaruh perekonomian global dapat dinilai memberikan dampak yang cukup besar bagi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Salah satu faktor perekonomian makro yang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terdapat pada inflasi dan depresiasi rupiah yang menyebabkan kenaikan biaya produksi serta turunnya daya beli masyarakat dan laba perusahaan. Hal ini menyebabkan ancaman terjadinya *financial distress* semakin nyata, (Kartika & Hasanudin, 2019).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi apapun, dimana perusahaan ini selalu dibutuhkan oleh setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok. Salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu *financial distress*. Seperti halnya potensi terjadinya *financial distress* dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Faktor kebangkrutan dapat dibagi menjadi dua jenis: faktor eksternal seperti situasi ekonomi dan politik dan bencana alam, serta faktor internal seperti kinerja perusahaan, kebijakan, dan budaya perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2022

Gambar 1.1

Rata-Rata Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER) dan Financial Distress Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa rata-rata rasio keuangan dan *financial distress* subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020 yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada tahun 2020 nilai *financial distress* sebesar 1,49 yang berarti perusahaan dapat dikatakan

perusahaan tidak sehat, hal tersebut perlu dihindari oleh para investor karena memiliki risiko yang cukup tinggi. Hal yang dapat dilakukan dalam analisis fundamental terhadap rasio keuangan salah satunya yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dimana pada rasio ini terjadi fluktuasi yang signifikan pada 5 tahun kebelakang. Semakin rendah nilai CR maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Financial distress merupakan kondisi sebelum terjadi kebangkrutan. Ancaman *financial distress* membuat perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan masalah pada keuangan perusahaan, (Firasari & Saparila, 2018).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Tingginya profitabilitas perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi, (Dewi *et al.*, 2019).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid atau illikuid, (Rohmadini *et al.*, 2018).

Rasio *leverage* menggambarkan utang perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi utang atas pendanaan aset perusahaan menunjukkan semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan, (Sukamulja, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling theory atau biasa disebut sebagai teori sinyal pertama kali ditemukan oleh (Spence *et al.*, 1973) dalam penelitian (Wanialisa & Alam, 2021) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan sebuah isyarat atau sinyal berupa informasi yang memperlihatkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang menerima sinyal yaitu investor. Teori ini melibatkan pihak eksternal dan pihak internal perusahaan. Pihak internal meliputi manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal yaitu pihak luar yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal berkaitan dengan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak luar. Sinyal yang

diberikan dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain.

Berkaitan dengan teori sinyal jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) yang tinggi dan nilai *leverage* (DER) yang rendah akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

1. **Financial Distress**

Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan, (Hendra *et al.*, 2018). Dalam menggambarkan situasi ini adalah kegagalan, kepailitan, *default*, dan kebangkrutan.

2. **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014:85).

3. **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia, (Wiagustini, 2014:85).

4. **Leverage**

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu melunasi kembali hutangnya, (Fahmi, 2015:116).

HIPOTESIS

H₁ : Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

H₂ : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

H₃ : *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

H₄ : Profitabilitas (*Return on Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu termasuk penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak langsung yaitu berupa arsip laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan data yang diperoleh sebanyak 125 data.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2020 hingga penelitian ini selesai. Data penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI yang dapat diakses melalui web www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019:68).

1. Variabel Dependen

- 1) *Financial Distress*

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

2. Variabel Independen

- 1) Profitabilitas (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) Likuiditas (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Leverage (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Return On Asset (%)	85	0,05	14,16	6,56	3,92
Current Ratio (%)	85	81,93	397,17	173,82	78,26
Debt to Equity Ratio (%)	85	20,17	171,90	87,55	42,02
Financial Distress	85	-0,11	9,34	3,40	2,22
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah peneliti SPSS Versi 25 (2022).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 85 sampel yang telah memenuhi kriteria dalam pengolahan data. Variabel *Return On Asset* (X1) maksimum sebesar 14,16 yang dimiliki oleh PT Akasha Internasional Tbk pada tahun 2020, minimum sebesar 0,05 yang dimiliki PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016, *mean* sebesar 6,56 dan standar deviasi sebesar 3,92. Variabel *Current Ratio* (X2) maksimum sebesar 397,17 yang dimiliki oleh PT Campina Indonesia Tbk pada tahun 2016, minimum sebesar 81,93 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2017, *mean* sebesar 173,82 dan standar deviasi sebesar 78,26. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) maksimum sebesar 171,90 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016, minimum sebesar 20,17 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020, *mean* sebesar 87,55 dan standar deviasi sebesar 42,02. Variabel *Financial Distress* (X4) maksimum sebesar 9,34 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017, minimum sebesar -0.11 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2016, *mean* sebesar 3,40 dan standar deviasi sebesar 2,22.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,158	0,767		0,205	0,838
	Return On Asset (%)	0,058	0,058	0,103	1,001	0,320
	Current Ratio (%)	0,016	0,003	0,549	5,732	0,000
	Debt to Equity Ratio (%)	0,002	0,005	0,035	0,361	0,719
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber: Data diolah peneliti SPSS Versi 25 (2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan linear berganda yaitu:

$$Y = 0,158 X_1 + 0,058X_2 + 0,016X_3 + 0,002X_4 + e$$

3. Uji Determinasi

Hasil uji analisis koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,589 ^a	0,347	0,323	1,82441
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset				
b. Dependent Variable: Financial Distress				

Sumber: Data diolah peneliti SPSS Versi 25 (2022).

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa koefisiensi determinasi sebesar 0,323 yang artinya variabel ROA, CR dan DER memberikan pengaruh terhadap *financial distress* sebesar 32,3% dengan sisa 67,7%, *financial distress* dipengaruhi oleh beberapa variabel yang tidak diteliti.

4. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji Hubungan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,158	0,767		0,205	0,838
	Return On Asset (%)	0,058	0,058	0,103	1,001	0,320
	Current Ratio (%)	0,016	0,003	0,549	5,732	0,000
	Debt to Equity Ratio (%)	0,002	0,005	0,035	0,361	0,719
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber: Data diolah peneliti SPSS Versi 25 (2022).

1) Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,001 < 1,99006$), selain itu nilai signifikansi berdasarkan hasil uji yaitu $0,320 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terdukung.

2) Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,732 > 1,99006$), selain itu nilai signifikansi berdasarkan hasil uji yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdukung.

3) Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,361 < 1,99006$), selain itu nilai signifikansi berdasarkan hasil uji yaitu $0,719 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terdukung.

5. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji Hubungan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,100	3	47,700	14,331	0,000 ^b
	Residual	269,605	81	3,328		
	Total	412,705	84			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset						

Sumber: Data diolah peneliti SPSS Versi 25 (2022).

Dapat diperoleh hasil F-hitung sebesar 14,331 sementara F-tabel sebesar 2,72 didapatkan dari df pembilang $k-1 = 4-1 = 3$, df penyebut $n-k = 85 - 3 = 82$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan diatas menyatakan bahwa *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis didukung.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap *Financial Distress*

Dilihat dari hasil profitabilitas (*return on asset*) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,001 < 1,99006$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,320 > 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tinggi rendahnya ROA atau baik buruknya kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan laba tidak mempengaruhi terhadap *financial distress*. Laba bisa juga tidak mencerminkan kondisi perusahaan karena laba bisa disebabkan oleh manipulasi manajemen laba. Kebangkrutan perusahaan bukan hanya disebabkan oleh laba tetapi bisa dilihat dari hutang. Hal ini bertolak belakang dengan teori sinyal dalam laporan keuangan yang menyajikan nilai profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk memberikan sebuah informasi kepada para investor dan para kreditur mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmadini *et al.*, 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas menggunakan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas menggunakan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Financial Distress*

Dilihat dari hasil likuiditas (*current ratio*) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,732 > 1,99006$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. Peningkatan pada *current ratio* menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Dimana semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah terjadinya *financial distress* dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang dihasilkan pada perusahaan tinggi, maka aktiva lancar akan memperhatikan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. *Current ratio* digunakan perusahaan sebagai informasi bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asfali, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas menggunakan CR secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio) Terhadap Financial Distress

Dilihat dari hasil *leverage (debt to equity ratio)* yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,361 < 1,99006$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,719 > 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dapat mengelola pendanaan yang dihasilkan dari hutang. Dimana hutang digunakan sebagai sumber tambahan investasi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. *Leverage* dapat dikatakan baik jika suatu perusahaan memiliki hutang tetapi mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bunga hutangnya. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi bisa saja mendapatkan laba yang tinggi dan lebih unggul dari hutang sehingga *leverage* yang tinggi belum tentu dapat dikatakan buruk. Sebaliknya nilai *leverage* yang rendah belum tentu dapat dikatakan baik karena jika *leverage* terlalu rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan fasilitas hutang untuk mengembangkan perusahaannya. Hal ini bertolak belakang dengan teori sinyal maka laporan keuangan yang menyajikan nilai *leverage* maka akan memberikan sebuah informasi kepada para investor atau kreditur untuk mempertimbangkan kembali mengenai penanaman modal tersebut. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firasari & Saparila, 2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* menggunakan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Tetapi hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endayani *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Profitabilitas (Return on Asset), Likuiditas (Current Ratio) dan Leverage (Debt to Equity Ratio) terhadap Financial Distress

Berdasarkan pada hasil uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan untuk variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage (DER)*, diperoleh hasil bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan teori sinyal jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka dapat memberikan suatu informasi atau sinyal yang bagus dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka hal ini dapat mengurangi terjadinya kemungkinan *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14.331 > 3,96$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmadini *et al.*, 2018) yang menyatakan

bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan leverage (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap financial distress.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi setiap tahunnya antara variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Financial distress* setiap tahunnya.

2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas dengan alat ukur *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh hasil pada *current ratio* yang tinggi maka aktiva lancar dapat mengamati kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya agar terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan profitabilitas menggunakan alat ukur *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020 karena laba bisa juga tidak mencerminkan kualitas laba itu sendiri hal ini bisa disebabkan oleh manipulasi manajemen laba.
4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* dengan alat ukur *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020 karena perusahaan yang memiliki hutang tetapi mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bunga hutangnya.
5. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* menggunakan DAR yang diduga dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kembali objek penelitian yang akan digunakan dengan rentang waktu yang lebih lama.
3. Diharapkan untuk para investor agar dapat memperhatikan kembali variabel profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* agar bisa dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann

- Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia*, 20(2), 56–66.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/537>
- Endayani, N. K., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Occupational Medicine* (Vol. 1, Issue 4). [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firasari & Saparila. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 137.
- Hendra, Afrizal, & Enggar, D. P. . (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/J.Cnki.Zylf1995.2018.02.001>
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/Oikonomia.V15i1.640>
- Oktaviani, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018. *Jambi Accounting Review*, 1(April), 20–34.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Saraswati, D. M. A. S., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1(4), 112–119.
- Spence, J. T., Heleich, R., & Stapp, J. (1973). A Short Version Of The Attitudes Toward

- Women Scale (Aws). *Bulletin Of The Psychonomic Society*, 2(4), 219–220.
<https://doi.org/10.3758/Bf03329252>
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Wanialisa, M., & Alam, I. K. (2021). Determinan Laporan Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, 4(1), 19–29.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.